

INTISARI

PERBANDINGAN KUALITAS HIDUP PASIEN ENDOMETRIOSIS PASCAOPERASI SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN TERAPI HORMONAL

Oleh: Dian Novitasari

Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada-RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta

Latar Belakang: Endometriosis merupakan penyakit yang ditandai adanya jaringan endometrium di luar cavum uterus, yang menimbulkan reaksi peradangan kronis. Gejala endometriosis paling sering adalah nyeri pelvis dan infertilitas. Endometriosis berpengaruh terhadap kualitas hidup penderitanya, terutama karena rasa nyeri yang ditimbulkannya, bisa menghambat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kombinasi dari terapi operatif dan medikamentosa efektif untuk menurunkan rekurensi, mengurangi nyeri dan meningkatkan fertilitas pada pasien dengan endometriosis.

Tujuan: Membandingkan kualitas hidup dan skor nyeri pasien pasca operasi endometriosis sebelum dan sesudah pemberian terapi hormonal.

Metode: Untuk membandingkan kualitas hidup pada pasien endometriosis yang telah menjalani laparotomi ataupun laparotomi dengan metode kohort prospektif, menggunakan kuesioner *Endometriosis Health Profile-30* (EHP-30). Kuesioner diberikan sebelum terapi hormonal dan diulang lagi setelah selesai terapi hormonal. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai masing-masing domain dari kuesioner inti dan kuesioner moduler sebelum dan sesudah terapi hormonal.

Hasil: Total responden 73 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Terapi hormonal pada pasien endometriosis memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan, rerata skor 29,89 (SD ± 17,80) menjadi 16,5 (SD ± 16,7) dengan nilai $p < 0,001$. Terdapat perbaikan pada semua domain kuesioner inti, dengan nilai yang bermakna secara statistik pada domain nyeri dengan rerata 41,73 (SD ± 27,08) menjadi 13,70 (SD ± 22,39) ($p < 0,001$), domain kendali & ketidakberdayaan; rerata 34,21 (SD ± 25,63) menjadi 16,66 (SD ± 19,58) ($p < 0,001$), domain kesehatan emosional rerata 29,84 (SD ± 21,18) menjadi 19,11 (SD ± 19,22) ($p < 0,001$); dan domain dukungan sosial rerata 26,97 (SD ± 20,70) menjadi 20,30 (SD ± 22,37) ($p = 0,006$), sedangkan pada domain citra diri tidak terdapat perbaikan secara signifikan. Kuesioner modular terdapat perbaikan signifikan pada domain pekerjaan dengan rerata 30,37 (SD ± 24,99) menjadi 13,57 (SD ± 18,62) $p < 0,001$, domain hubungan dengan anak rerata 13,82 (SD ± 20,13) menjadi 9,58 (SD ± 17,08) dan nilai $p = 0,017$; dan domain perasaan terhadap infertilitas rerata 45,96 (SD ± 29,80) menjadi 36,67 (SD ± 29,77) $p = 0,001$, sedangkan pada domain hubungan seksual, hubungan dengan tenaga kesehatan dan perasaan terhadap terapi tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Kesimpulan: Kualitas hidup setelah pemberian terapi hormonal lebih baik bila dibandingkan sebelum pemberian terapi hormonal pada pasien endometriosis pascaoperasi.

Kata Kunci: endometriosis, terapi hormonal, kualitas hidup, *endometriosis health profile-30*, EHP-30

ABSTRACT

COMPARISONS OF THE QUALITY OF LIFE IN POSTOPERATIVE ENDOMETRIOSIS PATIENTS BEFORE AND AFTER THE ADMINISTRATION OF HORMONAL THERAPY

By: Dian Novitasari

Department of Obstetrics and Gynecology Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing
Universitas Gadjah Mada-Dr.Sardjito Hospital Yogyakarta

Background: Endometriosis characterized by endometrial-like tissues outside of uterine cavity, that caused chronic inflammatory reaction. Most common sign and symptoms in endometriosis are chronic pelvic pain and infertility. Endometriosis affects quality of life especially because of the chronic pain, that can cause burden in daily life. Combination of surgery and hormonal therapy effective in reducing recurrence, pain and also increasing fertility of the patients.

Objective: Comparison of quality of life and pain score in postoperative endometriosis patients before and after hormonal therapy.

Methods: This prospective cohort aims at comparing quality of life in endometriosis patients before and after hormonal therapy using Endometriosis Health Profile (EHP)-30 Questionnaire. Questionnaire given before the start of hormonal therapy and repeated after hormonal therapy finished. Before and after scores from each domain of EHP-30 are compared, and bivariat analysis with external variables.

Results: A total of 73 respondents met the inclusion criteria. Hormonal therapy in endometriosis patients improved overall quality of life, from means score of 29.89 (SD ± 17.80) to 16.5 (SD ± 16.7) with a $p < 0.001$. There were improvements in all core questionnaire domains, with statistically significant results in pain domains with means of 41.73 (SD ± 27.08) to 13.70 (SD ± 22.39) ($p < 0.001$), control & helplessness domains; means from 34.21 (SD ± 25.63) to 16.66 (SD ± 19.58) ($p < 0.001$), emotional wellbeings domain means 29.84 (SD ± 21.18) to 19.11 (SD ± 19.22) ($p < 0.001$); and the social support domain means 26.97 (SD ± 20.70) to 20.30 (SD ± 22.37) ($p = 0.006$), while in the self-image domain there was no significant change. The modular questionnaire saw significant improvements in the work domain with an average of 30.37 (SD ± 24.99) to 13.57 (SD ± 18.62) $p < 0.001$, the relationship with children means 13.82 (SD ± 20.13) to 9.58 (SD ± 17.08) $p = 0.017$; and infertility domain means 45.96 (SD ± 29.80) to 36.67 (SD ± 29.77) $p = 0.001$, while in the domain of sexual intercourse, the medical professions and treatments did not change significantly.

Conclusion: Quality of life after hormonal therapy is better when compared to before the administration of hormonal therapy in postoperative endometriosis patients.

Keywords: endometriosis, hormonal therapy, quality of life, endometriosis health profile-30, EHP-30